

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Alfian Nur Fajri^{1)*}, Heni Pujiastuti¹⁾

^{1),2)}Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117.

*2225200065@untirta.ac.id

Abstract

This research aims to determine what factors influence students' anxiety in facing the Final Semester Examination in mathematics subjects at SDN Pulogebang 06. This type of research is a quantitative approach research with survey method. The sample of this research were 37 fifth grade students of SDN Pulogebang 06 who were randomly selected. The results concluded that the variables of self-confidence, independence, self-esteem, and enthusiasm for opinion owned by students of SDN Pulogebang 06 did not have a significant influence on anxiety in facing the Final Semester Examination in mathematics. Meanwhile, the variable of courage in facing challenges has a significant influence on the anxiety experienced by students of SDN Pulogebang 06 in facing the Final Semester Examination in mathematics.

Keywords: *anxiety, exam, mathematics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran matematika di SDN Pulogebang 06. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dari penelitian ini adalah 37 orang siswa kelas V SDN Pulogebang 06 yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada variabel percaya diri, kemandirian, menghargai diri sendiri, dan bersemangat untuk berpendapat yang dimiliki oleh siswa SDN Pulogebang 06 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan dalam menghadapi Ujian Akhir Semester mata pelajaran matematika. Sedangkan pada variabel berani dalam menghadapi tantangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan yang dialami siswa SDN Pulogebang 06 dalam menghadapi Ujian Akhir Semester mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: *kecemasan, ujian, matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penentu sebuah bangsa bisa dikatakan maju tergantung dengan usaha Pendidikan yang dilakukan oleh bangsa tersebut (Orishev & Burkhonov, 2021). Dengan demikian, Pendidikan merupakan sektor yang penting untuk diperhatikan sebuah bangsa agar

Pendidikan dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang lebih berkembang serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Himmi, 2023). Salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah sumber pengetahuan untuk pengetahuan lainnya. Ada banyak ilmu yang mengandalkan matematika untuk penemuan dan pengembangannya. Semua masalah dalam hidup yang membutuhkan solusi yang cermat dan menyeluruh mau tidak mau harus berkaitan kepada matematika (Danim, 2012). Saat ini, matematika digunakan di seluruh dunia sebagai ilmu penting di banyak bidang, termasuk ilmu alam, kedokteran dan sejenisnya, teknik, dan ilmu sosial seperti ekonomi dan psikologi. Konsep matematika yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan diajarkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual siswa (Marjan & Nur, 2020). Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjangnya.

Matematika memiliki karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran lain, dan mata pelajaran matematika pada dasarnya bersifat abstrak (Agnesti & Amelia, 2020). Contoh keabstrakan dari mata pelajaran matematika adalah adanya simbol. Sejumlah besar siswa memiliki kesulitan belajar di bidang matematika yang sangat terkait dengan angka-angka dan simbol-simbolnya. Sebenarnya matematika merupakan ilmu yang penting namun pada kenyataannya pelajaran matematika kurang diminati, ditakuti, dan membosankan bagi siswa, (Surya & Novriani, 2017). Akibatnya terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Faktanya, matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri ketika dipelajari. Menurut Cooney (Yusmin, 2017 dalam (Juniawan, 2021)), kesulitan belajar matematika siswa diklasifikasikan menjadi tiga jenis kesulitan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) kesulitan siswa dalam menggunakan konsep matematis (2) kesulitan siswa dalam menerapkan prinsip matematika, dan (3) Kesulitan dalam pemecahan masalah verbal siswa. Jika seorang siswa tidak memahami istilah-istilah tertentu dan mengalami kendala-kendala tersebut di atas, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam belajar matematika. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika, akan menyebabkan timbulnya rasa cemas yang disebabkan oleh mathematics anxiety atau kecemasan matematika (Wahid et al., 2014).

Kecemasan merupakan bentuk perasaan risau hati, takut, gelisah dan perasaan-perasaan lainnya yang tidak menyenangkan. Kecemasan biasanya akan muncul kepada seseorang apabila berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan (Himmi, 2023). Kecemasan seseorang terhadap pelajaran matematika dikarenakan adanya anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga kurangnya ketertarikan siswa terhadap matematika (Ratna & Yahya, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Berutu, 2019), menurutnya, ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung, terdapat beberapa siswa yang merasa cemas. Selain itu, sebagian siswa merasa gugup, gelisah, bahkan takut ketika guru matematika masuk ke dalam kelas, ketika guru menerangkan materi matematika, ketika diminta untuk mengerjakan soal, atau bahkan ketika bertanya kepada guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung pun ada sebagian siswa yang merasa bosan dan ingin cepat selesai pembelajaran matematikanya.

Dalam menghadapi ujian matematika, tentu menjadi beban tersendiri bagi para siswa, dikarenakan ujian merupakan sebuah cara untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi matematika, dan juga ujian biasa digunakan guru sebagai alat untuk mengukur dan menilai pemahaman mengenai kompetensi yang diajarkan sehingga guru dapat menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pembelajaran ke tingkat selanjutnya atau tidak. Apalagi biasanya matematika dianggap ilmu yang rumit ketika dipelajari sehingga ada rasa cemas bagi para siswa ketika menghadapi ujian matematika. Itulah mengapa penting bagi seorang guru untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester materi matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei serta pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang akan dianalisis melalui analisis regresi yang akan dihitung dengan bantuan program komputer, yaitu SPSS 26. Penelitian ini dilakukan terhadap 37 siswa kelas V di SDN Pulogebang 06 yang dipilih secara acak. Dalam pengambilan data menggunakan angket, peneliti menyebarkan angket yang berisi 35 pertanyaan dari 6 indikator yang mewakili beberapa faktor dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan angket ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh siswa. Selain itu, juga dilakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kecemasan yang biasa dihadapi ketika mendekati ujian matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal, karena adakalanya tampilan sebuah ilustrasi lebih lengkap dan informative dibandingkan dengan tampilan dalam bentuk narasi. Pada bagian ini haruslah menjawab masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang sedang diteliti. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada kuesioner ini kita memiliki 37 sampel yang berarti memiliki derajat bebas untuk r adalah 34.

Tingkat signifikansi: $\alpha = 5\%$

$$r_{tabel} = 0,3246$$

Berikut adalah uji validitas dengan SPSS

a. Variabel X1 (Percaya pada kemampuan diri sendiri)

		Correlations											
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.741**	.009	.432**	-.004	.253	.589**	.636**	.070	.183	-.292	.633**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.958	.008	.981	.131	<.001	<.001	.681	.278	.080	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_2	Pearson Correlation	.741**	1	.002	.501**	.166	.345*	.731**	.601**	.217	.448**	-.187	.771**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.989	.002	.328	.037	<.001	<.001	.198	.005	.267	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_3	Pearson Correlation	.009	.002	1	-.009	.449**	.178	.017	-.059	.301	.313	.046	.354*
	Sig. (2-tailed)	.958	.989		.956	.005	.291	.920	.728	.070	.059	.785	.032
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_4	Pearson Correlation	.432**	.501**	-.009	1	.155	.461**	.548**	.395*	.130	.447**	-.324	.632**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.956		.359	.004	<.001	.018	.443	.006	.050	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_5	Pearson Correlation	-.004	.166	.449**	.155	1	.418*	.268	-.027	.467**	.269	.055	.514*
	Sig. (2-tailed)	.981	.328	.005	.359		.010	.108	.875	.004	.107	.747	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_6	Pearson Correlation	.253	.345*	.178	.461**	.418*	1	.377*	.194	.228	.374*	-.223	.578**
	Sig. (2-tailed)	.131	.037	.291	.004	.010		.022	.250	.174	.022	.185	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_7	Pearson Correlation	.589**	.731**	.017	.548**	.268	.377*	1	.606**	.147	.607**	-.233	.775**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.920	<.001	.108	.022		<.001	.384	<.001	.165	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_8	Pearson Correlation	.636**	.601**	-.059	.395*	-.027	.194	.606**	1	.312	.278	-.035	.664**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.728	.016	.875	.250	<.001		.060	.096	.836	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_9	Pearson Correlation	.070	.217	.301	.130	.467**	.228	.147	.312	1	.094	.253	.525**
	Sig. (2-tailed)	.681	.198	.070	.443	.004	.174	.384	.060		.579	.130	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_10	Pearson Correlation	.183	.448**	.313	.447**	.269	.374*	.607**	.278	.094	1	-.185	.607**
	Sig. (2-tailed)	.278	.005	.059	.006	.107	.022	<.001	.096	.579		.273	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1_11	Pearson Correlation	-.292	-.187	.046	-.324	.055	-.223	-.233	-.035	.253	-.185	1	-.023
	Sig. (2-tailed)	.080	.267	.785	.050	.747	.185	.165	.836	.130	.273		.892
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1	Pearson Correlation	.633**	.771**	.354*	.632**	.514**	.578**	.775**	.664**	.525**	.607**	-.023	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.032	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.892	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil uji validitas variabel X1

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai korelasi dari semua item pertanyaan dari variabel X1 memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} , kecuali nilai r pada item pertanyaan ke-11. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan, selain item ke-11 valid.

b. Variabel X2 (Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan)

		Correlations					
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.166	.051	.472**	.433**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.325	.766	.003	.007	<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X2_2	Pearson Correlation	.166	1	-.265	.414*	.345*	.580**
	Sig. (2-tailed)	.325		.113	.011	.037	<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X2_3	Pearson Correlation	.051	-.265	1	.126	.154	.248
	Sig. (2-tailed)	.766	.113		.458	.364	.140
	N	37	37	37	37	37	37
X2_4	Pearson Correlation	.472**	.414*	.126	1	.377*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.458		.021	<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X2_5	Pearson Correlation	.433**	.345*	.154	.377*	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.007	.037	.364	.021		<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X2	Pearson Correlation	.707**	.580**	.248	.751**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.140	<.001	<.001	
	N	37	37	37	37	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil uji validitas variabel X2

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai korelasi dari semua item pertanyaan dari variabel X2 memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} , kecuali nilai r pada item pertanyaan ke-3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan, selain item ke-3 valid.

c. Variabel X3 (Menghargai diri dan usaha sendiri)

		Correlations					
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3
X3_1	Pearson Correlation	1	.108	-.023	-.146	.033	.359*
	Sig. (2-tailed)		.526	.891	.388	.847	.029
	N	37	37	37	37	37	37
X3_2	Pearson Correlation	.108	1	-.045	.100	.466**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.526		.791	.557	.004	<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X3_3	Pearson Correlation	-.023	-.045	1	-.078	.150	.411*
	Sig. (2-tailed)	.891	.791		.648	.377	.012
	N	37	37	37	37	37	37
X3_4	Pearson Correlation	-.146	.100	-.078	1	-.050	.222
	Sig. (2-tailed)	.388	.557	.648		.769	.186
	N	37	37	37	37	37	37
X3_5	Pearson Correlation	.033	.466**	.150	-.050	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.847	.004	.377	.769		<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X3	Pearson Correlation	.359*	.713**	.411*	.222	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.029	<.001	.012	.186	<.001	
	N	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil uji validitas variabel X3

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai korelasi dari semua item pertanyaan dari variabel X3 memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} , kecuali nilai r pada item pertanyaan ke-4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan, selain item ke-4 valid.

d. Variabel X4 (Bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi)

		Correlations			
		X4_1	X4_2	X4_3	X4
X4_1	Pearson Correlation	1	.491**	-.306	.723**
	Sig. (2-tailed)		.002	.065	<.001
	N	37	37	37	37
X4_2	Pearson Correlation	.491**	1	-.181	.684**
	Sig. (2-tailed)	.002		.285	<.001
	N	37	37	37	37
X4_3	Pearson Correlation	-.306	-.181	1	.316
	Sig. (2-tailed)	.065	.285		.057
	N	37	37	37	37
X4	Pearson Correlation	.723**	.684**	.316	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.057	
	N	37	37	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4. Hasil uji validitas variabel X4

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai korelasi dari semua item pertanyaan dari variabel X4 memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} , kecuali nilai r pada item pertanyaan ke-3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel X4, selain item ke-3 valid.

e. Variabel X5 (Berani menghadapi tantangan)

		Correlations					
		X5_1	X5_2	X5_3	X5_4	X5_5	X5
X5_1	Pearson Correlation	1	.308	.029	.610**	.271	.741**
	Sig. (2-tailed)		.063	.866	<.001	.104	<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X5_2	Pearson Correlation	.308	1	.291	.163	.417*	.628**
	Sig. (2-tailed)	.063		.080	.336	.010	<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X5_3	Pearson Correlation	.029	.291	1	.163	.255	.467**
	Sig. (2-tailed)	.866	.080		.334	.127	.004
	N	37	37	37	37	37	37
X5_4	Pearson Correlation	.610**	.163	.163	1	.234	.721**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.336	.334		.164	<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X5_5	Pearson Correlation	.271	.417*	.255	.234	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.104	.010	.127	.164		<.001
	N	37	37	37	37	37	37
X5	Pearson Correlation	.741**	.628**	.467**	.721**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	
	N	37	37	37	37	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 5. Hasil uji validitas variabel X5

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai korelasi dari semua item pertanyaan dari variabel X5 memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel X5 valid.

f. Variabel Y (Kecemasan menghadapi Ujian Akhir Semester mata pelajaran Matematika)

		Correlations						
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y
Y_1	Pearson Correlation	1	.629**	.390*	.289	.392*	.279	.647**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.017	.082	.016	.095	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y_2	Pearson Correlation	.629**	1	.643**	.328*	.553**	.442**	.787**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.048	<.001	.006	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y_3	Pearson Correlation	.390*	.643**	1	.576**	.637**	.651**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.017	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y_4	Pearson Correlation	.289	.328*	.576**	1	.583**	.369*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.082	.048	<.001		<.001	.024	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y_5	Pearson Correlation	.392*	.553**	.637**	.583**	1	.655**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.016	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y_6	Pearson Correlation	.279	.442**	.651**	.369*	.655**	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.095	.006	<.001	.024	<.001		<.001
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y	Pearson Correlation	.647**	.787**	.858**	.681**	.836**	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	37	37	37	37	37	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 6. Hasil uji validitas variabel Y

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai korelasi dari semua item pertanyaan dari variabel Y memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Y valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* adalah konsistensi pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliable

Berikut adalah uji reliabilitas dengan SPSS

- a. Variabel X1 (Percaya pada kemampuan diri sendiri)

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	11

Gambar 7. Hasil uji reliabilitas variabel X1

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel X1 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 reliable.

- b. Variabel X2 (Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan)

Cronbach's Alpha	N of Items
.620	5

Gambar 8. Hasil uji reliabilitas variabel X2

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel X2 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 reliable.

c. Variabel X3 (Menghargai diri dan usaha sendiri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.293	5

Gambar 9. Hasil uji reliabilitas variabel X3

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel X3 memiliki nilai yang kurang dari 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak reliable.

d. Variabel X4 (Bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.071	3

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Gambar 10. Hasil uji reliabilitas variabel X4

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel X4 memiliki nilai kurang dari 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X4 tidak reliable.

e. Variabel X5 (Berani menghadapi tantangan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	5

Gambar 11. Hasil uji reliabilitas variabel X5

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel X5 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X5 reliable.

f. Variabel Y (Kecemasan menghadapi Ujian Akhir Semester mata pelajaran Matematika)

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	6

Gambar 12. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Berdasarkan hasil yang didapat, terlihat bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel Y memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Y reliable.

Analisis Regresi

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dengan satu variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis regresi, variabel independen digunakan sebagai prediktor atau faktor yang dianggap mempengaruhi variabel dependen.

Tingkat signifikansi: $\alpha = 5\%$

$H_0 : \beta_i = \beta_j = 0, i,j=1,2,3,4,5$, (model yang diajukan tidak dapat menjelaskan hubungan antarvariabel)

$H_1 : \text{mi } \beta_i \neq 0, i=1,2,3,4,5$ (minimal ada satu variabel bebas yang signifikan/model dapat menjelaskan hubungan antarvariabel)

Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.371	5	37.074	4.797	.002 ^b
	Residual	239.602	31	7.729		
	Total	424.973	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

Gambar 13. Hasil uji simultan

Dengan tingkat signifikansi 5%, terdapat cukup bukti untuk menunjukkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu akan dilanjutkan ke uji t (parsial).

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.074	5.283		7.018	<,001
	X1	.106	.138	.147	.767	.449
	X2	-.118	.284	-.070	-.417	.680
	X3	-.680	.415	-.347	-1.640	.111
	X4	-.944	.567	-.281	-1.666	.106
	X5	-.562	.272	-.336	-2.068	.047

a. Dependent Variable: Y

Gambar 14. Hasil uji parsial

Berdasarkan hasil yang didapat pada uji t (parsial), p-value variabel X1, X2, X3, dan X4 memiliki nilai yang lebih besar dari α yaitu 0,05, sedangkan variabel X5 memiliki nilai p-value yang lebih kecil daripada α . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel X5 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.345	2.780

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

Gambar 15. Hasil uji parsial

Berdasarkan hasil yang didapat, nilai koefisien determinasi dalam model regresi adalah 0,345. Artinya 34,5% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X5, serta 65,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah variabel percaya diri, kemandirian, menghargai diri sendiri, dan bersemangat untuk berpendapat yang dimiliki oleh siswa SDN Pulogebang 06 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan dalam menghadapi Ujian Akhir Semester mata pelajaran matematika. Sedangkan pada variabel berani dalam menghadapi tantangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan yang dialami siswa SDN Pulogebang 06 dalam menghadapi Ujian Akhir Semester mata pelajaran matematika. Hasil tersebut diperoleh pada uji parsial yaitu uji t dan uji simultan yaitu uji F. selain itu, didapat juga nilai adj R2 yang menunjukkan variabel berani dalam menghadapi tantangan dapat menjelaskan variasi variabel kecemasan siswa SDN Pulogebang 06 sebesar 34,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 151–162.
- Berutu, D. W. (2019). *Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Islamiyah Medan*. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7553>
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam, (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Himmi, Z. (2023). *Analisis Kecemasan Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika SMA Negeri 1 Seulimeum*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26251/>
- Juniawan, E. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dyscalculia Dalam Menggunakan Konsep Matematis Di Lihat Dari Kesalahan Menyelesaikan Soal Logaritma. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(3), 269–286. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i3.251>
- Marjan, A., & Nur, I. M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Pokok Bahasan Logaritma Di Kelas X SMA Negeri 36 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 1, 14–26.
- Orishev, J., & Burkhonov, R. (2021). Project for training professional skills for future teachers of technological education. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, 2021(2), 139-150.
- Ratna, R., & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. In ... : *Jurnal Pendidikan Matematika*. journal.institutpendidikan.ac.id. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/viewFile/pv2n3_12/1375
- Sugiharto dan sitinjak. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, E., & Novriani, M. R. (2017). Analysis of Student Difficulties in Mathematics Problem Solving Ability at MTS SWASTA IRA Medan Comparison of Mathematics Learning Outcome Student Thought Using Guided Discovery with Problem Based Learning (PBL) In X Class of Senior High School MAS Nurul. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 33(3), 63–75. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOf>
- Wahid, S. N. S., Yusof, Y., & Razak, M. R. (2014). Math Anxiety among Students in Higher Education Level. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 232– 237. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1419>